

Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III Uptd Sdn 57 Bulu-Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Syukur^{1*}, M. Nasir², Akramun Nisa³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 21/02, 2025

Revised: 25/03, 2025

Accepted: 15/04, 2025

Available online 02/05, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. Dusun Mambue Desa Nisombalia

Email:

mmcgalkank@gmail.com

Abstract:

The goals of this research are threefold: first, to examine the Qur'an reading comprehension of third graders at UPTD SDN 57 Bulu-Bulu in Marusu District, Maros Regency; second, to identify the methods third grade Islamic religious education instructors use to help their students improve their reading comprehension; and third, to identify the factors that either help or hinder these teachers' efforts to help their students improve their reading comprehension. The study uses a qualitative, descriptive research design. gathering information through documentation, interviews, and observations. The principal, a teacher of Islamic Religious Education, and third- graders are the study's informants. Additionally, the three steps of data analysis include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The survey found that there was still a wide range of proficiency levels among pupils when it came to reading the Qur'an. The strategy employed by instructors of Islamic religious education to enhance their pupils' ability to read the Qur'an. Ability to read the Qur'an was the primary criterion for student grouping. Methods from Iqro and Wafa were utilized. Additionally, it was customary for professors to read aloud from the Qur'an before class began. Third, although some pupils were still learning the hijaiyah letters, teachers drilled memorization into those who were already professional readers of the Qur'an, with a focus on Iqro.. The availability of infrastructure and facilities, learning resources, and student motivation, on the other hand, are the supporting elements for this approach. However, the family setting, a lack of time for supervision, and a lack of student awareness are the impediments.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher Strategy, Reading The Qur'an*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini ada tiga, yaitu: pertama, untuk mengkaji kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros; kedua, untuk mengetahui metode yang digunakan guru PAI kelas III dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an; dan ketiga, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat upaya guru PAI dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi adalah

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas III. Selain itu, analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Survei menemukan bahwa masih terdapat berbagai tingkat kemahiran di antara murid-murid dalam hal membaca Al-Qur'an. Strategi yang digunakan oleh instruktur pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kemampuan murid-murid mereka dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kriteria utama untuk pengelompokan murid. Metode dari Iqro dan Wafa digunakan. Selain itu, merupakan kebiasaan bagi para profesor untuk membaca Al-Qur'an dengan suara keras sebelum kelas dimulai. Ketiga, meskipun beberapa murid masih belajar huruf-huruf hijaiyah, para guru melatih hafalan kepada mereka yang sudah mahir membaca Al-Qur'an, dengan fokus pada Iqro. Di sisi lain, ketersediaan prasarana dan sarana, sumber belajar, dan motivasi siswa merupakan unsur pendukung pendekatan ini. Akan tetapi, lingkungan keluarga, kurangnya waktu untuk pengawasan, dan kurangnya kesadaran siswa merupakan kendala.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Bersama dengan makna surat-suratnya yang diturunkan kepada Rasul terakhir-Nya, Nabi Muhammad shallallahu alaihi wassalam, Al-Qur'an dikenal sebagai kalamullah, atau Firman Allah. Membaca dan memahami ajaran Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena merupakan sumber hukum Islam yang utama dan awal.

Agama Islam berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an sangat penting sebagai petunjuk dan petunjuk bagi manusia, maka wajib bagi seluruh umat Islam untuk mempelajari, memahami, dan membacanya setiap hari. Berbagi ilmu Al-Qur'an kepada sesama, baik sahabat, saudara, maupun tetangga, merupakan hal yang sangat penting. Merujuk pada wahyu yang diturunkan Allah SWT dalam ayat 44 Surat An-Nahl, para pendidik harus mendasarkan tugasnya sebagai pendidik pada tata cara yang bersumber dari sumber ajaran agama.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۚ وَأَنزَلْنَا ۖ إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

Terjemahnya: “(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau

menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.”(KementrianAgamaRI:2010)

Banyak siswa yang menganggap kelas Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter tidak menarik dan tidak menarik, dan pengajaran di kelas-kelas tersebut sering dikritik karena membosankan dan repetitif. Kualitas pendidikan yang buruk akan dipengaruhi oleh mentalitas ini. Anggota fakultas, dengan fokus pada mereka yang mengajar siswa dalam studi agama Islam dan pendidikan karakter, harus memperhatikan faktor-faktor tersebut dan senantiasa berupaya mengembangkan metode pembelajaran baru agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa dan meningkatkan standar kecerdasan belajar. Salah satu kemajuan tersebut adalah terciptanya strategi pembelajaran yang tepat. (Yayan Rosmayanti : 2006 : 34)

Pendidikan Al-Qur'an membosankan dari segi teknik dan kurang tuntas jika dilihat dari substansi dan hasil pembelajaran di saat sistem pendidikan modern berkembang dengan berbagai macam bentuk dan konsep yang disajikan. Dengan demikian, sistem pendidikan Al-Qur'an ini melahirkan generasi yang hanya sekadar mahir membaca Al-Qur'an. Jika berbicara tentang kualitas atau aspek perolehan Pendidikan Agama, menanamkan rasa cinta dan keakraban dengan Al-Qur'an bukanlah prioritas.

Banyak siswa sekolah dasar yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar di bidang pendidikan. Surah-surah pendek jarang dihafal, dan sebagian anak merasa pendekatan menghafal Al-Qur'an saat ini cepat membosankan. Peneliti tertarik dengan topik ini dan percaya bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut. “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qu’ran Peserta Didik Kelas III UPTD SDN 57 Bulu-bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.”

METODE

1. Jenis Penelitian

Dalam karya ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran akurat tentang keadaan lingkungan atau kejadian yang diteliti.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian penulis menggunakan pendekatan pedagogi karena sesuai dengan program studi yang ditempuh dan sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, dan Laporan Penelitian Fakultas Agama Islam Universitas Islam Makassar.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Informasi yang dikumpulkan dari para pencipta asli objek tersebut dikenal sebagai data primer. Wawancara dengan pengurus, instruktur, orang tua, dan siswa UPTD SDN 57 Bulu-Bulu, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, merupakan sumber data utama dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi pelengkap yang telah disempurnakan untuk bahan studi yang diperoleh dari sumber bacaan yang relevan dan mendukung. Beberapa makalah dan foto yang ditemukan di lapangan dapat digunakan sebagai data sekunder untuk penelitian ini.

Subjek dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan instruktur di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses untuk melacak dengan saksama setiap masalah yang muncul saat mempelajari suatu topik. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti di mana peneliti secara pribadi terlibat dalam tindakan subjek penelitian atau sumber data dikenal sebagai observasi penelitian. Peneliti dapat meneliti gejala atau proses dalam kejadian di dunia nyata yang disaksikan langsung oleh pengamat dalam observasi ini, selain bertindak sebagai pengamat yang komprehensif.

b. Wawancara

Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara informan dan pewawancara. Orang yang mengajukan pertanyaan disebut pewawancara. Narasumber, yang bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan pewawancara, disebut informan. Untuk mengumpulkan informasi bagi penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka di mana pewawancara menyiapkan daftar pertanyaan dan meminta informan untuk menjawab.

c. Studi Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi dokumentasi, yang berfungsi untuk melengkapi data yang berkaitan dengan kejadian sebelumnya. Peneliti menggunakan surat, foto, jurnal, dan jenis bahan lainnya. Penelitian dokumentasi ini digunakan karena datanya konsisten dengan temuan sebelumnya di lapangan.

5. Instrumen Penelitian

Untuk membantu proses penelitian, peneliti dalam studi ini menggunakan alat-alat seperti wawancara dan observasi. Manusia adalah instrumen penelitian utama dalam penelitian kualitatif karena tidak ada pilihan lain. Alasannya adalah karena semuanya tidak

memiliki bentuk yang jelas saat ini. Masalah, penekanan studi, metode penelitian, hipotesis yang digunakan, dan bahkan hasil yang diantisipasi semuanya tidak mungkin diprediksi dengan tepat dan jelas sebelumnya. Selama penelitian berlangsung, semuanya masih harus dikembangkan.

Tidak ada pilihan alternatif dalam situasi yang ambigu dan tidak dapat diprediksi seperti itu, dan peneliti adalah satu-satunya yang dapat melakukannya. (Sugiyono:2013)

6. Teknik Analisi Data

Melalui pemrosesan data, pengelompokan data, dan ekstraksi informasi dan pengetahuan yang signifikan, teknik analisis data digunakan dalam studi kualitatif ini untuk mengumpulkan informasi yang dapat dibagikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Kemampuan Dalam Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Siswa kelas tiga di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu di Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, dinilai kemampuan membaca Al-Qur'an melalui wawancara dan observasi kelas. Kemampuan membaca anak yang diawali dengan kesadaran fonemik yang baik, berlanjut ke pengenalan kata, asosiasi bunyi, dan pemahaman teks tertulis. Penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas tiga di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu untuk mengukur pemahaman bacaan mereka. Pemahaman bacaan sangat kontekstual dan tidak dapat ditransfer, menurut wawancara dengan guru PAI (Pendidikan Agama Islam). Baik anak yang mampu maupun yang tidak mampu dalam hal ini ada. Namun, secara keseluruhan lebih banyak yang dapat membaca. Karena kemampuan anak berbeda-beda, maka kemampuan pribadi anak juga cenderung tidak terpenuhi (wawancara dengan Ibu Mardiah).

Dari apa yang dapat kita lihat, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas tiga di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu berkisar antara sangat rendah hingga sangat tinggi. Kemampuan membaca tidak dimiliki oleh setiap siswa secara bawaan. Rendahnya kemampuan membaca siswa bersumber dari kurangnya motivasi belajar membaca Al-Qur'an, yang pada gilirannya menghambat siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik sekalipun untuk memperoleh hikmah dan kelancaran. Karena siswa masih lamban dan kemampuan membaca mereka belum matang, hal itu menghambat mereka untuk bersemangat membaca Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa hampir semua siswa kelas tiga dapat membaca dan memahami Al-Qur'an. Namun, ada anak-anak dari semua lapisan masyarakat yang kesulitan membaca. Siswa yang jarang membaca Al-Qur'an mungkin terpengaruh oleh teman sebayanya yang juga jarang membacanya. Dalam wawancara, Guru PAI tersebut menyatakan: "Kemahiran membaca anak kelas tiga ini berasal dari latar belakang yang pada dasarnya fasih, sementara beberapa siswa belum fasih. Bagi yang belum terbiasa dengan hal itu, memang sulit, tetapi mereka juga menunjukkan bahwa modal mereka terdiri dari syair-

syair pendek, yang membutuhkan banyak waktu untuk membiasakan diri membaca lagi. Kadang-kadang kita menargetkan satu minggu, dan jumlah waktu yang dibutuhkan harus berbeda dari minggu sebelumnya. Anak muda harus memiliki kefasihan dalam membaca. Namun, keterampilan membaca mereka umumnya mulai menjadi fasih setelah seminggu atau bahkan berbulan-bulan berlalu. Mereka juga sudah terbiasa dengan hal itu. Oleh karena itu, agar tidak mengganggu mata pelajaran berikutnya, kita biasanya membaca Al-Qur'an hanya seperempat jam setiap pagi sebelum kelas dimulai. (Wawancara Ibu Mardiah)

Disebutkan bahwa setelah seminggu atau bahkan berbulan-bulan belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar, anak-anak di kelas tiga SD akan mulai mengalami perkembangan, yakni dalam hal membaca lancar. Oleh karena itu, siswa kelas tiga SD di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, dapat dikatakan telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Di kelas tiga SD tersebut, terdapat satu siswa yang termasuk: "Alhamdulillah saya sudah bisa membaca Al-Qur'an, tapi masih banyak yang belum lancar. Kadang masih salah membaca huruf- hurufnya sesuai kaidah tajwid. Tapi guru kami selalu mengingatkan kami untuk selalu memperhatikan tajwid, panjang pendeknya harakat dan saya juga berusaha untuk melakukannya." (wawancara Alika Peserta didik)

Siswa kelas 3 SD dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, menurut pengamatan peneliti. Peneliti mengamati secara langsung kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Guru PAI ingin memastikan siswanya memahami kaidah tajwid dan mahrijul huruf, sehingga ia meminta mereka membaca Al-Qur'an dengan suara keras sebentar sebelum memulai ceramah.

Namun masih ada siswa yang kesulitan dan membaca dengan lambat. Sementara siswa membaca Al-Qur'an dengan suara keras di hadapan guru PAI, peneliti mengamati dengan seksama. Ada beberapa siswa yang masih terbata-bata saat membaca Al-Qur'an. Mereka membacanya perlahan-lahan bahkan bingung karena sebagian dari mereka tidak bisa membedakan huruf Mahrijul, sehingga bacaan pun menjadi tertunda.

1.2. Strategi Yang Digunakan Oleh Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas III UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Strategi

1. Pengertian Strategi

Keterampilan membuat rencana untuk mencapai tujuan adalah apa yang dimaksud dengan istilah Latin "strategi". Strategi dapat didefinisikan sebagai pendekatan, metode, atau rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pengajaran adalah rencana untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Cara lain untuk melihatnya adalah cara guru memilih dan menerapkan kegiatan pembelajaran dengan cara yang kontekstual, dengan

mempertimbangkan karakteristik siswa, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan pembelajaran.

Untuk menjamin bahwa siswa benar-benar akan mencapai tujuan pembelajaran mereka, pendidik menggunakan berbagai metodologi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah pendekatan yang terorganisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan; kata "pembelajaran" dan "strategi" digabungkan untuk menghasilkan frasa ini. Selain itu, pembelajaran adalah kombinasi dari fasilitas, teknologi, proses, dan komponen manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rencana yang disusun secara metodis untuk digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang dimaksud.

Selain itu, Kozma dan Gafur menekankan bahwa metode pembelajaran sering dipahami sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu kegiatan yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Gerlach dan Ely, strategi pembelajaran adalah cara penyediaan pengetahuan dalam lingkungan belajar tertentu. Strategi pembelajaran didefinisikan oleh Dick dan Carey sebagai jumlah semua bagian yang membentuk perangkat pedagogis guru untuk memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan sebelumnya oleh siswa. (Nina Lamatenggo:2020)

2. Jenis-jenis Strategi

Memperoleh pengetahuan Ada berbagai metode untuk memperoleh pengetahuan baru. Rowntree mengklasifikasikan peserta didik menurut metode pengajaran yang mereka sukai: pembelajaran berbasis penemuan (juga dikenal sebagai pembelajaran penemuan-eksposisi) atau pembelajaran individu berbasis kelompok. Teknik eksposisi mengharuskan peserta didik untuk menyerap konten secara penuh setelah konten tersebut telah disiapkan dan diberikan kepada mereka. Teknik ini disebut sebagai teknik pengajaran langsung oleh Roy Killen. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik tidak diminta untuk berpikir kritis tentang konten yang mereka pelajari; konten tersebut hanya diberikan kepada mereka.

Siswa bertanggung jawab untuk memahaminya secara menyeluruh. Berbeda dengan strategi penemuan, yang melibatkan siswa mencari dan menemukan materi pembelajaran melalui berbagai kegiatan, strategi ekspositori melibatkan guru yang bertindak sebagai penyampai informasi. Dengan metode ini, instruktur mengambil peran yang lebih banyak sebagai pembimbing dan fasilitator di kelas. Karena sifatnya, metode ini secara umum dikenal sebagai strategi pembelajaran tidak langsung. Siswa menggunakan teknik pembelajaran individual sendiri, dan efektivitas pembelajaran mereka sebagian besar ditentukan oleh keterampilan khusus mereka. Sumber daya dan metode pembelajaran ditujukan untuk pembelajaran mandiri. Pembelajaran berbasis modul dan pembelajaran bahasa melalui kaset audio adalah dua contoh dari jenis pendekatan pembelajaran ini.

Pembelajaran kelompok dilakukan dalam tim, berbeda dengan metode pembelajaran solo. Satu atau lebih guru mengajar sekelompok siswa. Ada beberapa cara siswa dapat belajar dalam suasana kelompok, termasuk kelompok ramai, kelompok besar, atau suasana kelas tradisional. Kecepatan belajar individual tidak dipertimbangkan oleh taktik kelompok. Setiap orang diperlakukan sama.

Akibatnya, pembelajaran mungkin terjadi dalam kelompok di mana siswa dengan bakat rata-rata dapat menghambat mereka yang memiliki kemampuan hebat, dan sebaliknya, di mana siswa dengan kemampuan rendah akan merasa tergeser oleh mereka yang memiliki kemampuan tinggi. (Wina Sanjaya: 2016)

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, peneliti melakukan wawancara pendahuluan mengenai pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an siswa khususnya di kelas III UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa adalah adanya strategi pembelajaran yang efektif. Ibu Ratna, Kepala Sekolah UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, juga menyatakan hal yang sama: "Setiap guru harus memiliki strategi agar setiap pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Disini guru sangat dituntut untuk menggunakan berbagai macam strategi, baik itu strategi lama maupun strategi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini." (wawancara ibu Ratna Kepala Sekolah).

Setiap guru PAI memiliki metode tersendiri dalam mengajarkan Al-Qur'an dan berbagai ajarannya. Dalam pembelajaran ini, kami telah menetapkan kaidah-kaidah yang tidak dapat diubah oleh manusia. Pembelajaran membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut; tidak mungkin mempelajari Al-Qur'an secara terbatas.

Pembelajaran Al-Qur'an harus dimulai dari tingkat dasar seperti pengenalan huruf hijaiyah, ketepatan makhrij huruf dan ilmu tajwid. Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan siswa mempelajari Al-Qur'an di kelas. Keberhasilan mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an sangat bergantung pada penggunaan taktik dan prosedur yang efektif.

Simpulan penelitian tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an siswa kelas III di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros:

A. Guru Mengelompokkan Siswa (Klasikal) berdasarkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Di kelas ini, setiap siswa memiliki kemampuan yang unik. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar merupakan salah satu kemampuan yang dituntut dari siswa dalam program pendidikan agama, meskipun pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki kemampuan tersebut. Sebagai pengajar kelas III Pendidikan Agama Islam, sang ibu menyampaikan pernyataan berikut: "Setiap siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an

itu bervariasi, ada yang sudah lancar, ada yang sedang belajar, bahkan ada siswa yang belum hafal huruf-huruf hijaiyyah. Hal demikian sudah tidak asing lagi. Setiap siswa di test untuk diketahui kemampuan baca Al-Qur'an nya lalu memberikan pembelajaran yang disesuaikan. Kemudian kami mengelompokkan siswa menjadi 3 kategori yaitu lancar, sedang dan masih belajar huruf. Dengan berlangsungnya pembelajaran anak-anak diajak untuk membaca Al-Qur'an secara bersamaan kemudian nanti dites satu persatu (klasikal individu). Selain itu ada beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya seperti, kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, kesesuaian terhadap makhrijul huruf dan sebagainya.”(wawancara ibu Mardiah guru PAI)

B. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Pelajaran Dimulai

Mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sesungguhnya membuka ilmu dan tabir alam semesta, membaca Al-Qur'an akan senantiasa menambah tafsir, pengembangan, ide, dan sebagainya. Oleh karena itu, kita harus menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai suatu kebiasaan. Lebih lanjut, Kepala Sekolah Ibu Hj. Ratna mengatakan bahwa: “Setiap guru terkhususnya guru PAI dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam ditingkat SD yaitu siswa mampu membaca Al- Qur'an sesuai tajwid, guru dianjurkan untuk membiasakan setiap siswa membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum pembelajaran dimulai tidak hanya dimata pelajaran agama namun di pelajaran lainnya juga, meski sebatas selebar setiap paginya ya, kadang cuman sebatas doa-doa sebelum belajar dan beberapa surat pendek yang dibacakan oleh anakanak didk,erlebih ketika pelajaran agama berlangsung siswa sangat dianjurkan untuk membaca ayat Al-Qur'an bersamasama sebelum pembelajaran dimulai setiap pagi nya ya kami buat seperti itu.” (wawancara ibu Ratna kepala sekolah).

Selanjutnya untuk mengetahui lebih jauh tentang praktik membaca Al-Qur'an siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mardiah yang merupakan guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: “Belajar Al-Qur'an tidaklah mudah jika tidak dibiasakan, seperti halnya pepatah mengatakan lancar kaji karena diulang, begitu juga dengan belajar Al-Qur'an yang harus dibiasakan. Pembiasaan ini memberikan dampak positif pada siswa untuk terus mempelajari Al- Qur'an.” (wawancara ibu Mardiah guru PAI)

Peneliti juga mewawancarai Alesa salah satu siswa kelas III mengatakan bahwa: “Benarkak, sebelumpelajaran berlangsung, kamibiasanya membaca ayat- ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, dengan membaca Al-Qur'an membuat belajar lebih mudah dan menyenangkan.” (wawancara Alesa peserta didik)

Para siswa memiliki pengalaman sebelumnya membaca Al-Qur'an, yang memungkinkan mereka meningkatkan keterampilan membaca mereka selama sesi pertama, menurut pengamatan dan wawancara peneliti.

C. Latihan Hafalan Al-Qur'an dan Belajar Khusus Iqro'

Berbeda dengan urutan huruf Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an sebaiknya dimulai dengan huruf An-Naas dan dilanjutkan dengan huruf Al-Falaq. Pendekatan ini akan membantu siswa baik yang masih kecil maupun yang sudah besar untuk maju dalam tahap-tahap menghafal Al-Qur'an dan berlatih membacanya dalam salat. Juz merupakan dasar dari metode pengelompokan.

Dengan membagi kelas menjadi tiga kategori, yaitu mereka yang fasih, mereka yang sedang, dan mereka yang masih belajar huruf hijaiyah, dapat diamati metode dan teknik guru dalam mengajarkan Al-Qur'an. Siswa yang masih belajar iqro' mendapatkan satu jam pelajaran hanya untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Pemanfaatan berbagai strategi oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswanya terlihat jelas dalam semua ini. Dalam perannya sebagai guru PAI untuk siswa kelas tiga, Ibu Mardiah mengemukakan bahwa: "Disekolah ini, terlambat latihan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode wafa dan belajar Iqro' dan diberlakukan untuk setiap siswa, namun sangat ditekankan untuk siswa yang baru kelas III, digunakan beberapa metode dan strategi dalam belajar Al-Qur'an seperti metode Iqro' dan metode wafa untuk siswa yang masih belajar huruf, dan metode Qiro'ati untuk siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, beberapa strategi yang terkandung disetiap metodenya. Untuksiswa yang dikategorikan kedalam tahap masih belajar hijaiyyah diadakan satu jam pelajaran khusus Iqro'."(wawancara ibu Mardiah guru PAI)

Peneliti juga mewawancara Adrian selaku siswa kelas III, menyatakan bahwa: "Kami ditugaskan ibu itu untuk latihan menghafal ayat Al-Qur'an apabila sudah lancar bacaannya, namun ada juga teman-teman yang masih belajar Iqro' belajar satu jam pelajaran khusus di mushollah pada hari jum'at setelah kegiatan kultum." (wawancara Adrian peserta didiik)

Hanya siswa yang sudah menguasai bahasa Arab dengan baik yang diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an. Tahun lalu, guru pendidikan agama Islam menggunakan strategi ini untuk membantu siswa mereka menghafal Juz 30. Berdasarkan keberhasilan siswa tersebut, guru lain kemungkinan akan menggunakan strategi ini untuk membantu siswa mereka menghafal Al-Qur'an di masa mendatang. Fokus yang lebih besar diberikan pada bagaimana siswa yang masih mempelajari huruf hijaiyah tingkat dasar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mereka tidak tertinggal.

1.3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pesera Didik Kelas III UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Pendukung adalah seseorang atau sesuatu yang memberikan bantuan, bersifat membantu, atau bersifat mendukung, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan arti penghambat adalah sesuatu yang bersifat menghambat. Secara sederhana, penghambat membuat perjalanan, pekerjaan, dan usaha sejenisnya menjadi kurang efisien, lambat, atau tertunda. Faktor yang membantu atau menghambat mencakup keadaan internal

dan eksternal. Begitu pula dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, ada beberapa faktor pendukung yang dialami oleh guru PAI di kelas III UPTD SDN 57 Bulu- Bulu, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros. Berikut ini beberapa di antaranya:

a. Adanya Saran dan Prasarana

Guru Al-Qur'an dan Hadits dapat membantu murid-muridnya memahami teks dengan lebih baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang sesuai. Kenyataan bahwa perpustakaan menyediakan bahan bacaan seperti buku-buku tajwid, iqro', dan terjemahan Al-Qur'an dan teks-teks suci lainnya menunjukkan bahwa hal ini merupakan prioritas bagi lembaga tersebut. Sesuai dengan kesaksian Ibu Mardiah : “Sekolah ini sudah disediakan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti jilid, juz amma, dan Al-Qur'an. Kemarin saja sekolah membelikan 16 paket jilid dan juz amma untuk setiap kelas, jadi sebelum pembiasaan membaca Al-Qur'an dimulai satu perwakilan kelas mengambil juzamm adikantor dan jumlahnya pun sudah disesuaikan dengan jumlah murid di kelas.” (wawancara ibu Mardiah guru PAI) Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu kepala sekolah:

“Sekolah sudah menyediakan sarana prasarana untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti jilid, juz amma, dan Al-Qur'an di perpustakaan sudah disediakan secara gratis untuk peserta didik jadi anak-anak tinggal meminjam tidak perlu mengeluarkan biaya. Dengan begini ketika pembiasaan membaca Al-Qur'an anak-anak tidak mempunyai lagi alasan untuk tidak mengikutinya dengan alasan Al-Qur'an, jilid atau juz ammanya ketinggalan di rumah.” (wawancara ibu Ratna kepala sekolah)

Oleh karena itu, instruktur dapat membantu keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dengan menyediakan materi seperti Al-Qur'an, juz amma, dan paket jilid bagi mereka. Perwakilan kelas akan memulai setiap kebiasaan membaca Al-Qur'an di kantor dengan juzamma, dengan jumlah siswa yang terlibat sesuai dengan ukuran kelas. Materi bacaan disimpan di perpustakaan sesuai dengan tingkat dan diawasi oleh guru PAI secara individual untuk siswa yang masih aktif.

b. Adanya Media Pembelajaran

Ketersediaan media seperti komputer dan LCD, menurut Ibu Mardiah, menjadi salah satu faktor yang dapat membantunya meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an:

“Menurut saya dekdengan adanya laptop dan LCD ini akan sedikit membantu saya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an, dan disini semua guru juga sudah banyak yang punya laptop jadi saya tinggal mencari tayangan seperti: cara membaca huruf hijaiyah dengan benar dan mngeenal tajwid, dengan begini anak akan lebih cepat menyimpulkan, menangkap dan mengingat apayang anak lihat tadi, seperti halnya anak

menonton TV, anak akan cepat hafal dan lengkap dalam menceritakannya.” (wawancara ibu Mardiah guru PAI)

Guru akan lebih mudah mengajarkan pelajaran yang berbasis Al-Qur'an dengan menggunakan media pembelajaran. Siswa hanya perlu mengikuti saat guru memutar ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini akan membuat anak tidak bosan, apalagi karena banyaknya visual menarik yang memuat nuansa halus dari Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang maju dengan segala kelengkapan yang ada di sekolah tersebut. Menurut sumber yang disebutkan di atas, sekolah tersebut telah memiliki komputer dan LCD. Hal ini sangat baik untuk memotivasi guru PAI agar lebih giat membaca Al-Qur'an.

c. Adanya Minat Siswa Dari Siswa

Minat siswa dalam membaca Al-Qur'an merupakan salah satu hal yang membantu guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Siswa yang sangat berminat dalam membaca Al-Qur'an akan senang belajar dan tidak akan mengalami kendala dalam membacanya jika ingin mempelajarinya lebih lanjut. Akan lebih mudah bagi guru untuk membantu siswa menjadi pembaca Al-Qur'an yang lebih baik jika memang sudah ada keinginan dari mereka. Berdasarkan hasil percakapannya dengan instruktur Pendidikan Agama Islam: “Dengan adanya semangat dan minat belajar dari para siswa itu adalah menjadi pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena begini, ada timbal balik antara guru dan siswa sehingga apa yang menjadi keinginan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, meskipun tidak semua siswa memiliki minat sama dalam membaca Al-Qur'an.” (wawancara ibu Mardiah guru PAI)

Minat pada diri siswa merupakan faktor utama yang mendorong siswa untuk lebih giat belajar, namun hal ini tidak selalu terjadi. Untuk menumbuhkan minat diperlukan waktu, usaha, dan komitmen, selain itu juga diperlukan kemauan untuk belajar dan kebiasaan untuk bekerja keras. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, ditemukan bahwa siswa terlihat antusias dalam belajar membaca Al-Qur'an, baik yang masih Iqra maupun juz amma.

Karena jelas bahwa topik yang diminati akan selalu terhubung dengan topik keinginan atau cita-cita, maka penting bagi pendidik untuk terus berupaya menyediakan situasi khusus yang akan mendorong siswa untuk terus meningkatkan keterampilan mempelajari Al-Qur'an. Penerapan taktik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an menghadirkan masalah pembelajaran bagi guru, termasuk:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran siswa. Sebagian besar siswa tidak tinggal bersama orang tua, sehingga anak-anak tidak mendapatkan

banyak bantuan dari orang tua yang, menurut Ibu Mardiah, seharusnya dapat mengawasi apa saja yang dilakukan anak-anaknya sepanjang waktu. :“Disini itu dek ada beberapa siswa yang ditinggal pergi oleh salah satu orang tuanya ke luar negeri, ada juga yang orang tuanya mengalami perceraian, ini mengharuskan anak hanya tinggal dengan salah satu orang tuanya atau bahkan tinggal bersama kakek dan neneknya. Sehingga tidak ada yang memperhatikan dalam hal belajar terlebih dalam menumbuhkan kecintaan dan kebiasaan dalam mengkaji serta membaca Al-Qur'an ketika di rumah.” (wawancara ibu Mardiah guru PAI)

Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas III bahwa:“Orangtua saya kak sibuk bekerja, jadi mereka jarang mempunyai waktu untuk membimbing saya belajar mengaji. Kadang saya biasanya menjadi kesepian kalau belajar sendiri dan cepat selesai belajarnya.” (wawancara Alika peserta didik)

Padahal seharusnya keluarga menjadi tempat utama pendidikan karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dibandingkan di sekolah, namun hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa minimnya perhatian orang tua kepada anak dalam membaca Al-Qur'an menjadi faktor penghambat peserta didik dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an.

2) Kurangnya Alokasi Waktu untuk Bimbingan

Menurut Ibu Mardiah, waktu yang disediakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu sangat minim (hanya 20 menit): “Menurut saya yah de kemampuan siswa membaca Al-Qur'an masih sangat kurang hal ini dikarenakan waktu yang dipergunakan untuk mempelajari Al-Qur'an masih sangat kurang. Apabila waktu untuk mata pelajaran PAI dipergunakan untuk membaca Al-Qur'an maka kompetensi yang seharusnya dikuasai siswa tidak akan tersampaikan keseluruhan hal ini dikarenakan kurangnya alokasi waktu yang dibutuhkan maka solusinya bimbingan membaca Al- Qur'an dilakukan di luar jam pelajaran.” (wawancara ibu Mardiah guru PA)

Meski pembelajaran membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama, namun berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, hanya sekitar 20 menit saja yang digunakan untuk pembelajaran pada tahap pembiasaan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan berikut diperoleh dari penelitian penulis tentang Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros :

1. Siswa kelas III UPTD SDN 57 Bulu-Bulu, Kabupaten Maros, masih memiliki kemampuan baca yang beragam. Hampir semua siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Namun, karena kondisi mereka yang beragam, ada beberapa anak yang masih kesulitan membaca

2. Pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Siswa dikelompokkan terlebih dahulu sesuai dengan kemampuan baca Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Iqro' dan Wafa. Kedua, sebelum mengajar, guru membiasakan diri membaca Al-Qur'an. Ketiga, siswa yang sudah menguasai huruf hijaiyah belajar iqro', sedangkan siswa yang masih belajar Al-Qur'an diajarkan hafalan. Unsur-unsur yang tepat dan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter masing-masing siswa tidak lepas dari pendekatan yang dilakukan guru.
3. Unsur penghambat dan pendukung dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros khususnya Ada tiga faktor pendukung yaitu motivasi siswa, ketersediaan bahan ajar, serta prasarana dan sarana. Lingkungan rumah, kurangnya waktu pengawasan, dan kesadaran siswa merupakan tiga unsur penghambat kemajuan.

B. Saran

Berdasarkan sejumlah simpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan analisis, peneliti memberikan sejumlah rekomendasi kepada berbagai pihak terkait tesis yang telah diselesaikan. Rekomendasi tersebut antara lain :

1. Diharapkan siswa yang bisa membaca Al-Qur'an akan menjadi pembaca dan penghafal Al-Qur'an yang lebih baik lagi.
2. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal, guru PAI mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menerapkan metode Qiro'ati.
3. Diharapkan guru PAI lebih memahami cara membaca Al-Qur'an yang benar, sehingga siswa terbiasa belajar secara berkelompok melalui kegiatan yang telah direncanakan oleh guru PAI.

DAFTAR RUJUKAN

Adrian, Peserta didik kelas III, *Hasil Wawancara Oleh Peneliti di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu*, 15 Februari 2025.

Alika, Peserta didik kelas III, *Hasil Wawancara Oleh Peneliti di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu* 15 Februari 2025.

Alesa, Peserta didik kelas III, *Hasil Wawancara oleh Peneliti di UPTD SN 57 Bulu-Bulu* 15 Februari 2015.

Ibu Mardiah, Guru PAI, *Hasil Wawancara Oleh Peneliti di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu*,

15 Februari 2025.

Ibu Ratna, Kepala Sekolah, *Hasil Wawancara Oleh Peneliti di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu*, 15 Februari 2025.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Jabal, 2010.

Nina Lamatenggo, ''*Strategi Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar*'' (2020), h. 22

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*
Bandung: Alfabeta, 2013.

Nina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (orientasi standar proses pendidikan)* (Prenada Media Group: Jakarta, 2016), h. 127.

Yayan Rosmayanti, ''*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Nilai-Nilai Islam di SMP Negeri 8 Yogyakarta*.'' Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.